

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai negara berkembang seperti di Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial dalam mendukung pengembangan wilayah. Menurut Nyoman S. Pedit dalam Ida Soewarni (2019:52) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Indonesia negara yang luas terbentang dari sabang sampai merauke dengan jumlah puluhan ribu pulau serta dikelilingi oleh lautan. Membuat Indonesia kaya akan sumberdaya alam dan kaya akan tempat pariwisata, mulai dari pegunungan, lembah, air terjun, pantai hingga situs-situs peninggalan yang membuat Indonesia kaya akan tempat pariwisata. Hal ini menjadi daya tarik bagi warga negara asing datang ke Indonesia untuk berlibur. Sehingga pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu industri strategis yang dimiliki negara Indonesia untuk dapat dijadikan sumber perekonomian negara, mengingat dari tahun ketahun data kunjungan dari sektor pariwisata terus meningkat. Tercatat Badan Pusat statistik menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pariwisata mancanegara ke Indonesia pada desember 2018 naik 22, 54 persen dari tahun 2017, yaitu dari 1,15 juta kunjungan menjadi 1, 41 (BPS.go.id).

Pada dasarnya pariwisata adalah bagian dari budaya masyarakat yang dalam hal ini adalah cara penggunaan waktu yang dimiliki individu perorangan untuk

berlibur, hal ini dikarenakan pariwisata atau rekreasi sudah menjadi kebutuhan hidup bagi masyarakat. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam laut dan pantainya dapat mengembangkan pariwisata berupa pemandangan pantai yang indah, membuat aquarium bawah laut seperti halnya di dufan, membuka pantai untuk surfing dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai wahana bagi orang untuk memberikan kepuasan pada saat berlibur.

(Laurensius Arliman. 2018:274) Hal ini tentu menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber perekonomian yang dapat menambah sumber pendapatan masyarakat maupun negara. Sehingga pariwisata dapat dikatakan memiliki mata rantai yang panjang dalam memberikan manfaat positif bagi pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta yang dapat memanfaatkan peluang yang ada pada obyek wisata di Indonesia. Manfaat untuk masyarakat dapat dengan berdagang barang atau pemberian jasa untuk dapat dibeli orang asing, manfaat yang didapat dari pemerintah bersumber dari pajak dan devisa, pihak swasta dapat mendirikan sebuah penginapan untuk tempat beristirahat orang asing.

Kontribusi industri pariwisata telah membuktikan perannya sebagai suatu alat peningkatan devisa diluar minyak dan gas (non-migas), hasil hutan dan tambang yang saat ini menurut perkiraan para ahli sudah mulai menurun, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang hampir seluruh daerah nya mempunyai daya tarik pariwisata tersendiri, melalui keindahan peninggalan sejarah serta flora dan faunanya. Menurut I Gusti Bagus Rai Utama (2012:91). Peningkatan industri pariwisata juga tidak terlepas dari Perkembangan teknologi yang mempercepat

dinamika globalisasi dunia, serta termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata.

(Nurhayati Siregar, 2010:65) Dengan adanya sektor pariwisata banyak membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, daya tarik orang asing akan keragaman budaya di Indonesia telah meningkatkan produksi kesenian kebudayaan sehingga hal ini dapat memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional.

Pengembangan sektor pariwisata adalah rangkaian kegiatan dalam mengupayakan keterpaduan penggunaan sumberdaya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan langsung maupun secara tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Peningkatan dan perkembangan sektor pariwisata yang sangat cepat, menjadikan sektor ini sebagai unggulan pemerintah dalam perekonomian nasional (Rahman, 2020).

Oleh sebab itu guna mempercepat akumulasi pendapatan pada sektor pariwisata diperlukan akomodasi yang baik pula, mulai dari akses jalan dan kebersihan dan perawatan tempat wisata harus dijaga, oleh sebab itu dengan adanya otonomi daerah maka menjadi hal yang wajib kepada pemerintah daerah untuk memelihara sektor-sektor pariwisatanya agar dapat terlihat menarik bagi masyarakat luas maupun masyarakat asing. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah.

Menurut I Gusti Bagus Arjana (2016:155) Dalam praktik realitas perjalanan pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata tidak semata-mata menimbulkan efek atau dampak yang seluruh sifatnya positif, tetapi juga dampak pariwisata ini bisa menimbulkan dampak negatif, bidang-bidang kehidupan yang terkena dampak dari adanya aktifitas pariwisata pada bidang ekonomi ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan dan kependudukan. Disamping itu dampak yang timbul juga pada bidang sosial, politik, budaya dan kesehatan. Walaupun dampak wisata ada dampak negatifnya namun dampak positifnya jauh lebih banyak, terutama dalam bidang perekonomian yang berguna untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun para pebisnis.

Dalam batas wilayah regional, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan kedua dalam urutan kunjungan sektor pariwisata setelah Bali, hal ini disebabkan banyaknya sektor pariwisata di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta pusat kebudayaan yang dimana sebagai peninggalan kerajaan yang besar, mulai dari monument peninggalan sejarah candi-candi, istana sultan dan tempat lain yang saat ini masih terlihat dan berkembang sebagai kehidupan seni tari dan kesenian lainnya di masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dilihat dari data yang dikeluarkan oleh (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta) terjadi peningkatan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, pada tahun 2018 kunjungan domestik maupun mancanegara mencapai angka 5,68 juta pengunjung, terjadi peningkatan di tahun 2019 mencapai

6,54 juta pengunjung. Sehingga sektor pariwisata menjadi peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi pengembang pariwisata.

Kabupaten Gunung Kidul ini sangat strategis, maka dari itu promosi lokasi wisata Gunung Kidul pada bidang pariwisata, kerajinan, dan budaya, menjadikan kekuatan untuk meningkatkan perekonomian, sehingga akan berdampak pada pendapatan masyarakat Kabupaten Gunung Kidul. Gunung Kidul kaya akan sumberdaya alam mulai dari pantau gunung dan lain sebagainya.

Saat ini trend desa wisata banyak menarik para wisatawan dari nusantara maupun mancanegara dan perkembangan desa wisata yang paling mencolok di Daerah istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Gunung Kidul, dimana salah satu desanya adalah Desa Ngelanggeran dimana disini terdapat gunung api purba, embung Ngelanggeran dan kebun buah Ngelanggeran sebagai daya tarik wisatawan utama di Desa Ngelanggeran.

Perkembangan pesat Desa Nglangeran ini terjadi setelah dibentuknya lembaga pengelola resmi yaitu pokdarwis yaitu kelompok sadar wisata di Desa Ngelanggeran, upayanya adalah pembangunan fisik kawasan ekowisata, pembangunan jalan, tempat parkir dan tempat ibadah sebagai sarana pendukung, serta pengembangan kebudayaan lokal dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal untuk mempersiapkan kemajuan sektor pariwisata di desa tersebut.

Pengembangan dan pembangunan yang dilakukan di Desa Nglanggeran baik dari suprastruktur maupun infrastruktur desa wisata tersebut sangat berdampak pada masyarakat Desa Ngelanggeran dimana dengan program pembangunan guna meningkatkan daya tarik Desa wisata Ngelanggeran telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, saat ini Desa wisata Ngelanggeran banyak para wisatawan yang berdatangan sehingga hal demikian berdampak pada Desa Nglangeran.

Perkembangan pesat dari adanya pengembangan Desa wisata Ngelanggeran yang dilakukan secara masih guna menaikkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata dan juga yang telah memberikan kontribusi kepada perekonomian masyarakat, namun kondisi saat ini sedang mengalami permasalahan yang cukup besar dimana situasi pada awal-awal tahun 2020 Indonesia maupun dunia menghadapi situasi yang cukup delematis. Keadaan saat ini berdampak sangat besar terhadap perekonomian negara tidak terkecuali masyarakat dibelahan bumi Indonesia. Pandemi virus corona merupakan virus yang sangat mematikan manusia dan juga yang paling mengawatirkan adalah proses penyebarannya yang begitu cepat.

Permasalahan pandemi virus Corona atau Covid 19, virus yang mematikan covid-19 telah membuat tantangan baru bagi masyarakat maupun penyelenggaraan pemerintahan, bagaimana tidak dengan adanya permasalahan virus covid 19 masyarakat diharuskan menghentikan segala aktivitas sosialnya termasuk kerja yang merupakan bentuk upaya penanganan penyebaran virus. Pemberlakuan PSBB secara langsung maupun tidak, telah berdampak pada sektor pariwisata dimana

dalam kondisi seperti ini pemerintah melarang kegiatan keramaian yang sangat berpotensi dalam penyebaran covid-19 salah satunya adalah sektor pariwisata.

Respon pemerintah terkait penyebaran virus corona dengan memberlakukan PSBB telah mengakibatkan ditutupnya aktivitas sosial, bisnis maupun sektor pariwisata, tentu hal ini menjadi suatu permasalahan bagi pelaku pariwisata maupun masyarakat sekitar daerah tersebut. sehingga permasalahan ini tentu akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas menarik untuk dibahas dalam sebuah penelitian terkait dampak pengembangan sektor pariwisata terhadap perekonomian desa, oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk membuat sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Desa dan Perekonomian Masyarakat Desa Ngelanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019-2020”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Desa dan Perekonomian Masyarakat Desa Ngelanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019-2020?
2. Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Desa dan Perekonomian Masyarakat Desa Ngelanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam membuat penulisan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Desa dan Perekonomian Masyarakat Desa Ngelanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui Apa Saja faktor-faktor yang mempengaruhi Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Desa dan Perekonomian Masyarakat Desa Ngelanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019-2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis : hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian serupa.
2. Secara praktis : hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan dalam melakukan peningkatan desa wisata dalam bidang pariwisata, serta menambah pendapatan masyarakat daerah pariwisata, dan mengurangi pengangguran.

E. Studi Terdahulu

Penulis akan menjabarkan beberapa hasil penelitian sebagai studi terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian ini. Ada 15 (lima belas) literatur review yang saling berkaitan dengan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian

Desa Ngelanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendukung penelitian ini.

Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang ditulis oleh M. Hari Efendi (2010). Penelitian yang dibahas adalah Dampak Pengembangan di Sektor Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sendang Biru, Desa Tembak Rejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Hasil Penelitian dampak dari pariwisata adalah kerjasama yang terjadi pada pengunjung dengan penyewa perahu yaitu pada saat terjadinya kesepakatan dalam hal persewaan perahu wisata, serta pada proses perbaikan perahu antar sesama pemilik perahu wisata, akomodasi yang terjadi ketika muncul pendapat untuk meredam ketegangan antar pemilik perahu wisata terkait semakin meningkatnya pengunjung yaitu dengan dibentuknya organisasi Mandala guna mengatur sirkulasi pelayaran dan penetapan tarif yang sama bagi perahu wisata, persaingan yang dapat dilihat pada para penjual makanan dan minuman yang saling bersaing demi mendapat keuntungan yang lebih dari yang lain, pertentangan atau konflik sebagai dampak dari wisata pernah terjadi antar petugas pariwisata dengan petugas lingkungan hidup mengenai pengelolaan pariwisata pantai Sendang Biru.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang ditulis oleh Rudi Biantoro dan Samsul Ma'arif (2014). Penelitian yang dibahas adalah Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Obyek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. Hasil Penelitian Terdapat perubahan guna lahan dan karakteristik sosial ekonomi dari pengaruh aktifitas pariwisata candi

Borobudur. Perubahan lahan tahun 2004-2013 di kawasan candi Borobudur berupa lahan kosong menjadi terbangun museum, hotel, perdagangan jasa dan permukiman. Untuk perubahan karakteristik sosial, terjadi penurunan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang ada di lingkungannya. Sedangkan untuk perubahan karakteristik ekonomi terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja di dalam kawasan wisata Candi Borobudur. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pariwisata candi borobudur memberikan pengaruh terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang ditulis oleh Hary Hermawan (2016). Adapun penelitian yang dibahas adalah Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngelanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan perekonomian masyarakat lokal desa wisata Ngelanggeran, diantaranya adalah penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan kepemilikan kontrol masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah dari hasil retribusi, Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.

Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang ditulis oleh Apep Risman, Budi Wibhawa dan Muhammad Fedryansyah (2016). Penelitian yang dibahas adalah Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. Hasil Penelitian Alam yang indah membuat Indonesia unggul dalam sektor pariwisatanya, banyak wisatawan domestik dan mancanegara datang ke

wilayah-wilayah di Indonesia untuk berlibur. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pembangunan di sektor pariwisata menjadi solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan kemiskinan masyarakat Indonesia ke arah yang lebih baik dan sejahtera. Khusus untuk daerah perdesaan program pembuatan desa wisata menjadi salah satu program yang patut dikedepankan. Karena, pariwisata mempunyai dampak pengganda yang besar terutama dengan industri kreatif seperti berkembangnya industri kuliner, seni pertunjukan, desain, ataupun fashion.

Penelitian yang kelima yaitu penelitian yang ditulis oleh Sani Alim Irhamna (2017). Penelitian yang dibahas adalah Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Obyek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. Hasil Penelitian menunjukkan ada peningkatan fasilitas, pelayanan obyek wisata setelah adanya pengembangan, akan tetapi adanya penurunan pada bidang kebersihan dan keamanan. Persentase pendapatan masyarakat peningkatan yang dihitung menggunakan skala Likert dari 53,3% menjadi 68,5%, tingkat kesempatan kerja rendah dengan persentase hanya sebesar 29,5%.

Penelitian yang keenam adalah penelitian yang ditulis oleh Novia Purbasari dan Asnawi Manaf (2017). Penelitian yang dibahas adalah Karakteristik Elemen Sistem Pariwisata Ekowisata Desa Wisata Ngelanggeran dan Wisata Desa Pada Desa Wisata Petingsari. Hasil penelitian ini adalah pada kedua desa wisata, elemen atraksi dan pengunjung merupakan elemen yang paling menggambarkan karakteristik dari masing-masing Desa Wisata. Atraksi pada ekowisata Desa Ngelanggeran mayoritas merupakan kegiatan konservasi yang mendukung konsep

ekowisata. Dengan karakteristik demikian, maka karakteristik mayoritas pengunjungnya adalah pecinta alam dan petualang. Sedangkan atraksi pada Desa Wisata Pentingari merupakan kegiatan masyarakat desa yang mencirikan kearifan lokal wisata pedesaan. Dengan karakteristik yang demikian, maka karakteristik pengunjung datang dari kalangan pelajar untuk melakukan wisata edukasi kehidupan masyarakat desa.

Penelitian yang ketujuh yaitu penelitian yang ditulis oleh Dewi Indah Purnama (2018). Penelitiannya yang dibahas adalah pengembangan desa wisata Ngelanggeran terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal.

Penelitian yang kedelapan yaitu penelitian yang ditulis oleh Kusuma Amalia (2018). Penelitian yang dibahas adalah Penerapan Ecotourism di Desa Wisata Ngelanggeran Gunung Kidul Yogyakarta.

Penelitian yang kesembilan adalah penelitian yang ditulis oleh Fawaidul Khoir, Heti Mustika Ani, Wiwin Hartanto (2018), Penelitian yang dibahas adalah Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011- 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD yang setiap tahunnya mengalami fluktuatif, meskipun setiap tahunnya pendapatan dari sektor pariwisata selalu mengalami kenaikan. Kontribusi terbesar terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,96%. Kontribusi terbesar ini disebabkan karena pendapatan sektor pariwisata dari penerimaan retribusi tempat parkir khusus cukup besar serta kecilnya peningkatan penerimaan sektor-sektor PAD lainnya yang sah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk

kontribusi terendah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,87%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan penerimaan dari sumber lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah yang sangat tinggi. Sehingga menyebabkan kontribusi sektor pariwisata sangat kecil meskipun total pendapatan dari sektor pariwisata sendiri mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penelitian Kesepuluh adalah penelitian yang ditulis ditulis oleh Faizal hamzah, Hary hermawan, dan Wigati (2018). Adapun penelitian yang dibahas adalah Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa potensi peluang kerja dan berusaha semakin meningkat, namun pada kenyataannya masyarakat Desa Borobudur masih belum cukup sejahtera, dikarenakan masih ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Perkembangan Taman Wisata Candi Borobudur memberikan dampak bagi kehidupan sosial masyarakat lokal sekitar. Dampak sosial yang positif diakibatkan dari perkembangan Destinasi Wisata Candi Borobudur adalah tingkat pendidikan yang semakin baik, terbukanya lapangan pekerjaan di sekitar kawasan wisata, meningkatnya kesempatan berusaha. Sedangkan dampak negatif pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah adanya alih profesi masyarakat dari bertani menjadi pekerja taman wisata dan berdagang menghilangkan kearifan lokal masyarakat, perubahan pola hidup masyarakat yang mulai mengikuti trend ataupun wisatawan asing,kepadatan kehidupan sosial masyarakat pedagang menjadi semakin banyak dan padat, dan tingkat keamanan menurun.

Penelitian yang kesebelas adalah penelitian yang ditulis oleh Rislianta Alsabila, Vilda Eka Febrianti, Rahmadilla Meulita Afriani, Chandra Eka Maulana Agung, Ilham Pamungkas MF (2019). Adapun penelitian yang dibahas adalah Pengaruh Potensi Wilayah Ngelanggeran Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngelanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul. Hasil dari penelitian ini pengaruh kepada sosial masyarakat adalah masyarakat mendirikan profesi-profesi kecil seperti toko oleh-oleh, juru parkir, penginapan, kerajinan tangan dll.

Penelitian kedua belas yaitu penelitian yang ditulis oleh Sudarmi (2019) tentang Tata Kelola Wisata Permandian Alam Waetuo Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini adalah upaya peningkatan kunjungan wisatawan yaitu Diperlukan adanya upaya pemerintah dalam hal ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Bone untuk melakukan terobosan baru dalam menangani berbagai kekurangan dan permasalahan yang terjadi yaitu perlunya memahami dan menerapkan konsep pariwisata bagi pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bone.

Penelitian ketiga belas yaitu penelitian yang ditulis I Wayan Pantiyasa (Pantiyasa, 2018) membahas tentang Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Hasil penelitian ini adalah Menjelaskan strategi pengembangan berbasis masyarakat dalam memberdayakan masyarakat di Bedulu, Blah Batu, Gianyar karena Tata kelola Pengembangan Pariwisata berbasis Masyarakat *Community Based Tourism*

masih sederhana yaitu dengan sistem manual, dengan keterbatasan sumber daya manusia yang profesional.

Penelitian keempat belas yaitu penelitian yang ditulis oleh Novi Irawati, Aditha Agung Prakoso (2016) tentang Terapan Brand “Jogja Istimewa Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) Di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini ialah menjelaskan tentang branding pariwisata di Jogja sehingga dapat menarik wisatawan.

Penelitian kelima belas yaitu penelitian yang ditulis oleh Rumsari Hadi Sumarto, Lukas Dwiantara (2019) tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata Di Kampung Wisata Dewo Bronto Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata, dengan kegiatan yang dilakukan masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan tata kelola destinasi pariwisata.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dari mayoritas penelitian di atas membahas fenomena sektor pariwisata yang memberikan sebuah dampak positif atau kontribusi kepada perekonomian masyarakat di sekitaran obyek pariwisata dan juga meningkatkan pendapatan asli desa maupun daerah tersebut. serta di beberapa penelitian juga berfokus pada penelitian pola pengembangan pariwisata tersebut yang dimana suatu wilayah baik itu pesisiran, pegunungan ataupun wilayah lainnya yang memiliki potensi yang baik dicoba untuk dikembangkan menjadi suatu obyek pariwisata yang baik dari segi fasilitas, pengelolaan wisata maupun pemberdayaan masyarakatnya untuk kesiapan pariwisata yang akan dibangun. Secara garis besar

penelitian diatas memiliki relevansi dari obyek penelitian ini yang dimana dalam penelitian ini akan berfokus pada dampak pengembangan sektor pariwisata yang akan berkontribusi pada perekonomian masyarakat desa Ngelanggeran maupun pemerintahan desa nya dari segi Pendapatan Asli Desa namun yang akan menjadi tantangan tersendiri dalam penelitian ini dan juga menjadi faktor pembeda dari penelitian sebelumnya dikarenakan dalam periode tahun 2019 hingga tahun 2020 Indonesia maupun dunia digemparkan oleh permasalahan global, yaitu Pandemi Virus Corona yang dimana virus ini telah mematikan perekonomian, sehingga pandemi virus corona tidak akan luput dalam pembahasan penelitian ini.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Pariwisata dan Desa Wisata

Menurut I Ketut Suwena I Gusti Ngurah Widyatma. (2017:15) Pariwisata dapat diartikan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Fritz Akhmad nuzir (2011:59) Sektor pariwisata adalah suatu sektor yang memiliki nilai keuntungan yang signifikan bagi perekonomian lokal dan global, sehingga sektor ini menjadi sektor andalan bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan sumber pendapatan negara. Oleh karena itu pada sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, dengan mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, politik, sosial, budaya dan lain sebagainya. Menurut Marpaung, (2002:56) berpendapat bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain nya meninggalkan tempatnya semula, dengan direncanakan terlebih dahulu dan dengan mempunyai maksud untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam atau berlibur.

Pengertian Pariwisata Menurut Soekadijo (1997:2) bahwa pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Mulai dari suatu kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembangunan dan pembuatan tempat utama rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan jalan dan lain sebagainya yang dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang.

Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan “pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Sedangkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang

dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata, disebut sebagai wisatawan (*tourist*)

Pengertian pariwisata menurut WTO (*World Tourism Organization*) bahwa pariwisata adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang atau kelompok yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas secara umum dapat kita simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan dimana orang melakukan kunjungan tempat satu ketempat lainnya dengan tujuan untuk berlibur dan keseluruhan fenomena dan hubungan-hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintah, dan masyarakat penerima dalam proses penciptaan daya tarik dan upaya menjamu para wisatawan dan pengunjung lainnya.

Sedangkan yang dimaksud desa wisata merupakan perkumpulan atau komunitas masyarakat yang hidup di tempat yang merupakan pusat kegiatan pariwisata yang tidak terpisahkan dari usaha perkembangan pariwisata tersebut. Desa tersebut menjadi tempat kegiatan pariwisata tidak terlepas dari potensi yang ada pada desa tersebut mulai dari sumber daya alam yang indah, kebudayaan yang unik dan beragam yang kemudian dimanfaatkan untuk menjadikan tempat tersebut sebagai tempat pariwisata.

Menurut Yoeti (2004) Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor Pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Sedangkan menurut Darsono (2004) berpendapat bahwa Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.

Menurut pendapatnya I. Pitana (2009) konsep pengembangan desa wisata adalah pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat menyentuh atau melibatkan masyarakat bisa membawa dampak yang baik terhadap masyarakat setempat baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang besar bagi ekonomi, sosial-budaya, serta lingkungan. Serta sering juga terjadi pengembangan pariwisata yang merugikan masyarakat, oleh sebab itu dalam melakukan pengembangan pariwisata terkhusus desa pariwisata dalam membangunnya harus juga melibatkan masyarakat lokal. Wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu,

kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke negaranya. “Jika wisatawan yang datang ke sebuah destinasi tersebut sangat banyak akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif”

2. Konsep Pengembangan Pariwisata

Menurut Yeoti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Sedangkan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur mengurus sampai melayani kebutuhan wisatawan.

Menurut (Karyono, 1997:15) dalam (Pradikta, 2013) pariwisata telah menjadi suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia dengan cara individu ataupun dengan cara berkelompok di dalam suatu wilayah. Dalam kegiatan telah mengandalkan adanya kemudahan jasa serta faktor penunjang lainnya yang bisa dilaksanakan oleh masyarakat dan atau pemerintah agar bisa mewujudkan yang diinginkan wisatawan.

Pitana (2009) mengemukakan pengembangan pariwisata merupakan aktivitas yang memiliki tujuan untuk memajukan suatu daerah atau tempat baik melalui pemeliharaan maupun penataan dari obyek yang telah berkembang maupun menciptakan obyek baru. Sehingga pengembangan pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata tersebut.

Tujuan pengembangan pariwisata adalah menciptakan keuntungan bagi pengelola sebagai penyelenggara jasa dan wisatawan sebagai pengguna jasa, dengan dasar pengembangan pariwisata ialah adanya potensi sumber daya beraneka ragam budaya, alam, dan seni. Pengembangan sumber daya telah dikelola menggunakan pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan pemasaran pariwisata menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam mewujudkan rangka pengembangan pariwisata dan pengembangan produk pariwisata.

a. Dampak Pengembangan Pariwisata

Dampak yang terdapat di lingkungan sekitar dari tempat wisata tidak dapat dipungkiri akan mengalami dampak dari aktivitas pariwisata baik dampak positif maupun dampak negatif. Hal ini dikemukakan oleh Gee (1989) dalam (Paramitasari, 2010) yang berjudul "*The Travel Industry*", yang mengatakan bahwa *as tourism grows and travelers increases, so does the potential for both positive and negative impacts*. Gee menyatakan bahwa naiknya pengembangan wisata akan selaras dengan dampak yang terjadi baik positif maupun negatif.

Masyarakat menjadi salah satu pihak yang terkena dampak akan pengembangan wisata. Hal ini dapat terjadi karena aktivitas pariwisata bersinggungan langsung terhadap masyarakat. Mau tidak mau masyarakat setempat akan terlibat langsung dalam aktivitas terkait kepariwisataan seperti bertindak sebagai tuan rumah yang ramah, memberikan pelayanan dan keamanan bagi wisatawan sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman dalam menikmati atraksi wisata yang ada. Secara teoritis, menurut Cohen dalam (Pitana, 2009) telah mengklasifikasikan dampak dari sosial budaya pariwisata sebagai berikut:

- 1) Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat.
- 2) Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial.
- 3) Dampak terhadap pola pembagian kerja.
- 4) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan.
- 5) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial.
- 6) Dampak terhadap migrasi dari daerah pariwisata.
- 7) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
- 8) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat sampai ke masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat ketergantungan ataupun otonomi.

Pengembangan pariwisata baik secara langsung maupun tidak akan memberikan dampak terhadap keadaan, lingkungan serta kondisi sekitar obyek wisata, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Masyarakat

akan memberikan peran yang sangat penting karena mempunyai budaya yang bisa dijadikan sebagai daya pikat dari pariwisata, adanya dukungan dari masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yang berupa sarana kebutuhan pokok untuk dijadikan tempat wisata dan bekerja di daerah obyek wisata.

3. Sistem Keuangan Desa

Desa merupakan suatu wilayah dengan batas wilayah tertentu yang memiliki suatu kesatuan masyarakat hukum yang dipimpin oleh kepala desa, pimpinan desa tersebut berwenang mengatur urusan pemerintahan desa dengan tujuan pembangunan desa baik dari segi infrastruktur maupun suprastrukturnya dengan berdasarkan prakarsa masyarakat, asal-usul, ataupun hak tradisional masyarakat desa yang telah diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan keuangan desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu tersebut berupa barang dan uang yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa (Permendagri Nomor 113 Tahun 2014).

Menurut Zainul Abidin (2015:67) Dalam Sistem mekanisme pengelolaan keuangan desa merupakan konsekuensi penerapan otonomi desa dimana pada pengelolaan keuangan desa memerlukan keberadaan dan kelengkapan perangkat desa. Kelengkapan perangkat desa tersebut merujuk pada posisi kepala desa sebagai perpanjangan tangan negara dalam memimpin masyarakat pada tingkatan desa dan sekretaris desa sebagai pembantu utama kepala desa dalam pengelolaan desa

terutama dengan keuangan desa. Adapun pendapatan keuangan desa didapat dari Pendapatan Asli Desa (PADes).

a. Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa adalah Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha-usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil partisipasi dan swadaya masyarakat, hasil gotong-royong dan lain sebagainya sebagai pendapatan asli desa yang sah. Menurut ketentuan peraturan Perundang-Undangan Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa Pendapatan asli desa (PADes) merupakan pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan asal-usul dan kewenangan skala lokal.

1) Badan Usaha Milik Desa

Peraturan perundang-undangan tentang desa yaitu UU Nomor 6 Tahun 2014 yang bahwa BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang berperan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat desa. Pedoman dalam pengelolaan BUMDes berdasarkan potensi dan kebutuhan desa adalah salah satu cara atau petunjuk agar perekonomian desa dapat meningkat melalui pendapatan asli desa dan kesejahteraan perekonomian masyarakat desa. BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat.

2) Retribusi

Pengertian retribusi yang telah dijelaskan oleh Boediono adalah pembayaran yang dilakukan oleh orang yang menikmati jasa atau fasilitas negara secara langsung (Boediono, 2001:14). Menurut Marihot P. Siahaan, (2010:4) retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Jasa adalah kegiatan pemerintah daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau kemanfaatan lainnya, dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan, dengan demikian bila seseorang ingin menikmati jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah, ia harus membayar retribusi yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Perekonomian Masyarakat Desa

Pengertian perekonomian Menurut Sholahuddin M (2007:89) bahwa perekonomian merupakan suatu kegiatan aktifitas produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa yang dilakukan oleh manusia. Sehingga perekonomian sering dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tata cara menghasilkan (produksi), mengedarkan (distribusi), dan menggunakan (konsumsi) barang dan jasa dalam masyarakat guna memenuhi kebutuhan materi masyarakat. Secara umum perekonomian merupakan aturan atau management rumah tangga.

Manusia hidup berdampingan, membutuhkan satu sama lainnya sehingga hal tersebut membuat suatu interaksi antara manusia satu dengan manusia

lainnya, kehidupan manusia selalu berkelompok sehingga kelompok masyarakat tersebut membentuk suatu sistem. Sistem yang dimaksud adalah interaksi, kaitan, hubungan dari unsur kecil membentuk unsure yang lebih besar. Dengan demikian perekonomian juga merupakan hubungan interaksi dari unit-unit kecil (produsen dan konsumen) baik individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok hubungan tersebut akan menuju unit interaksi yang lebih besar dengan cakupan wilayah bahkan negara.

Menurut Koentjaraningrat (2009:116) masyarakat merupakan suatu perkumpulan manusia yang saling bergaul, atau saling bertinteraksi. Istilah masyarakat sendiri berasal dari sebuah kata dari bahasa arab “syaraka” yang berarti ikut serta, berpartisipasi. dalam bahasa inggris dipakai dengan menggunakan istilah Society, kata itu berasal dari bahasa latin socius yang mempunyai arti “kawan”.

Adapun pendapat Soerjono Soekanto (2005: 27) mengemukakan bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut :

- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu.
- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama.
- c. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.

Masyarakat menurut Para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut :

- a. Mac Iver dan Page mendefinisikan bahwa masyarakat merupakan suatu jalinan hubungan interaksi sosial dan selalu berubah.
- b. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi mengatakan bahwa masyarakat adalah tempat bagi orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Pengertian masyarakat menurut Setiadi (2013:5) bahwa masyarakat merupakan manusia yang selalu berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lainnya dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal dan hidup bersama yang dimana manusia tersebut selalu melakukan kontak sosial dengan manusia lainnya.

Adapun perekonomian masyarakat desa adalah sistem perekonomian yang berbasis pada kekuatan perekonomian masyarakat desa. Dimana perekonomian masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan perekonomian atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber

daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, meliputi sektor perdagangan, pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

G. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemikiran penulis yang akan menjelaskan batasan suatu konsep dengan cara singkat dan jelas. Maka dari itu definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pariwisata

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam jangka waktu tertentu dalam hal melakukan kegiatan berlibur untuk mencari kepuasan.

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata adalah sebuah program pembenahan atau pembaharuan tempat wisata atau tempat yang memiliki potensi wisata agar dapat lebih berkembang dalam menarik untuk didatangi wisatawan.

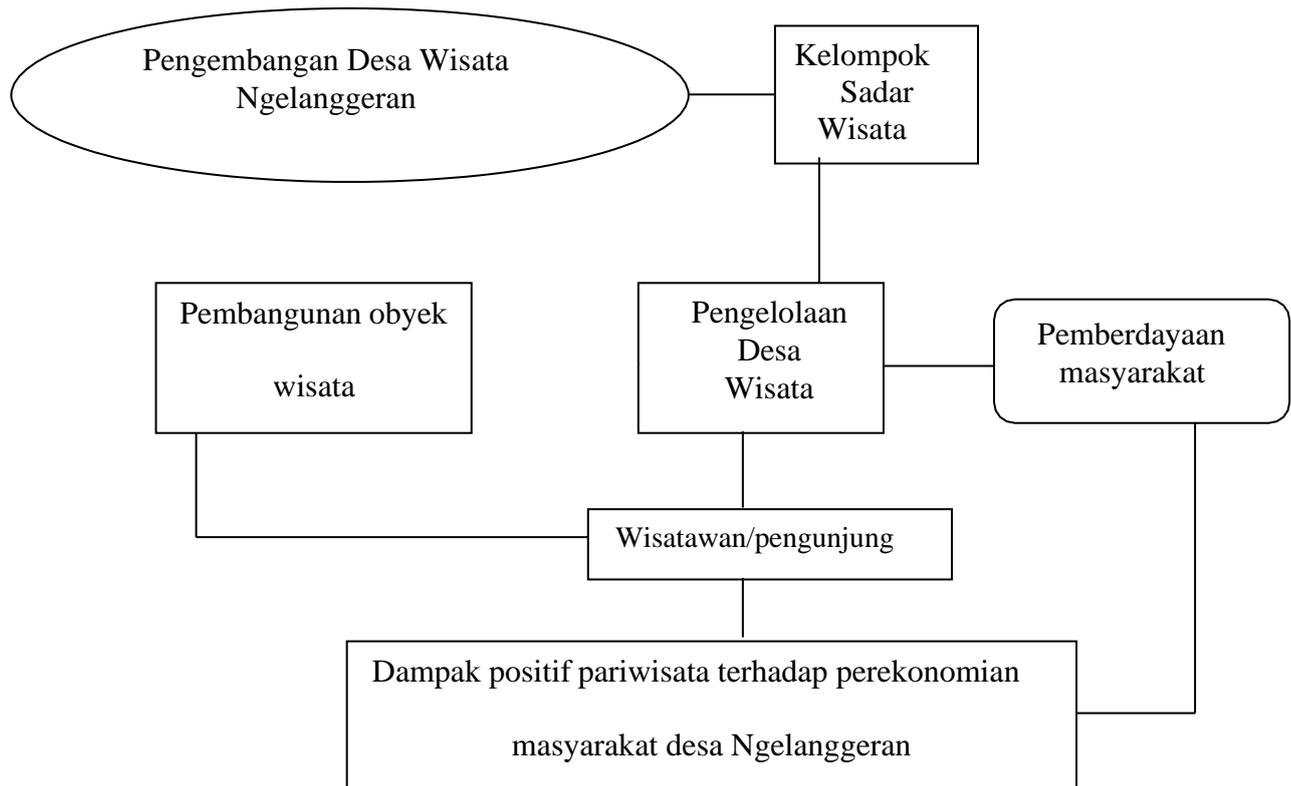
3. Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan desa yang diperoleh dari desa itu sendiri seperti Usaha-Usaha desa baik itu berbadan hukum maupun tidak, sumber kekayaan desa, partisipasi masyarakat, pajak retribusi dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai pendapatan asli desa.

I. Model Penelitian

Dari ringkasan penjelasan landasan teori diatas, maka model dalam penelitian ini diilustrasikan seperti pada gambar dibawah ini :

Bagan 1.1 Model Penelitian



J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan yang bersumber dari orang-orang serta adanya perilaku yang diamati (Sugiyono, 2010). Dalam menggunakan metode Penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini lebih tepat digunakan untuk menjelaskan, menyelidiki

dan menggambarkan keadaan dari pengembangan desa wisata nglanggeran terhadap dampak perekonomian masyarakat maupun pendapatan Desa Wisata Ngelanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Obyek/ subyek penelitian

Arikunto (2010) berpendapat subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sedangkan obyek dan subyek menurut Ratna (2010), keseluruhan permasalahan yang dibicarakan penelitian dalam bentuk pasif, dan yang membicarakan dalam penelitian yaitu bentuk aktif adalah subyek.

Obyek penelitian ini dilakukan di desa wisata Ngelanggeran Kabupaten Gunung Kidul, dipusatkan kepada masyarakat desa wisata Ngelanggeran, perangkat desa dan pelaku wisata yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian skripsi ini.

3. Jenis Data

Jenis data dalam melakukan penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang di peroleh dari Perangkat Desa wisata Ngelanggeran, Pelaku Wisata Desa Ngelanggeran dan Pelaku Ekonomi, Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari media masa, sosial media, dan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan yang terpenting dalam penelitian, Arikunto (2012) menyatakan bahwa menyusun instrument adalah pekerjaan paling penting

dalam sebuah penelitian akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Endraswara (2006), bahwa wawancara yang mendalam biasanya dinamakan wawancara buku etnografi atau wawancara kualitatif. Wawancara ini dilakukan secara santai, informal dan masing-masing pihak tidak ada beban psikologis. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka dan mengadakan tanya jawab kepada Perangkat Desa wisata Ngelanggeran dan Pelaku Wisata dan Pelaku Ekonomi untuk menggali sebanyak banyaknya informasi menggunakan pertanyaan yang sudah dibuat.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan sebuah proses mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindera. Pengamatan digambarkan sebagai sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis. Pada penelitian ini peneliti yang secara sadar mengumpulkan data indrawi melalui penglihatan peneliti pada obyek penelitian, pendengaran pada saat melakukan penelitian langsung di desa wisata Ngelanggeran hingga ditemukan suatu bentuk kesimpulan dari analisa realitas dengan teori yang berkaitan dengan pokok penelitian.

c. Dokumentasi

Arikunto (2010) berpendapat bahwa dokumentasi mencari data mengenai hal yang sudah dilakukan berupa catatan, video, buku, surat kabar dan sebagainya.

Dokumentasi ini merupakan pengumpulan data kegiatan atau bukti yang memberikan gambaran kontribusi pariwisata terhadap perekonomian masyarakat desa wisata Ngelanggeran.

5. Analisis Data

Menurut Sugiono (2009), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan cara membuat gambaran yang dilakukan cara sebagai berikut:

a. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul tulisan di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi dan membuat memo.

b. Triangulasi

Sugiono (2009) menyatakan bahwa triangulasi sebagai teknik pengumpulan data bersifat gabungan dari teknik data dan sumber data yang ada.

c. Kesimpulan

Merupakan tahap terakhir dimana ada proses analisis data terhadap pembahasan yang sudah dilakukan secara terus menerus pada saat pengumpulan data ataupun setelah pengumpulan data.